



**PENGARUH IMPLEMENTASI *SCHOOL BASED MANAGEMENT*  
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
(STUDI KASUS DI SMKN 2 MADIUN)**

**Erma Wulan Sari  
Isharijadi  
Satrijo Budi Wibowo  
Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN  
erma\_thoowkyl@ymail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Implementasi *School Based Management* terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif korelasional. Dalam menganalisis data digunakan metode statistik yang dibantu dengan program *SPSS for windows versi 17*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana dan uji t. Hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $Y = 17,430 + 0,603X$ . Dari persamaan tersebut apabila variabel implementasi *school based management* sama dengan nol maka peningkatan mutu pendidikan sebesar 17,430 satuan. Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan implementasi *school based management* berpengaruh secara signifikansi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 2 Madiun karena diperoleh perhitungan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,855 > 1,993$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena peningkatan mutu pendidikan di SMKN 2 Madiun dipengaruhi oleh implementasi *school based management*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi *School Based Management* berpengaruh terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Madiun.

Kata Kunci : Mutu Pendidikan, Implementasi *School Based Management*

**PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu wahana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Mutu dalam pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola komponen-komponen pendidikan sehingga memiliki tingkat keunggulan lebih baik yang tergambar pada *input*, *proses*, dan *output* pendidikan yang pada akhirnya akan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Hal ini dikarenakan pengelolaan pendidikan



masih bersifat sentralistik dan kaku sehingga berbagai usaha tersebut kurang memberikan dampak yang positif.

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang memiliki sistem kompleks dan dinamis yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu sekolah perlu dikelola, diatur, dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Menyadari hal tersebut seiring dengan adanya otonomi daerah maka diperkenalkanlah program pemberdayaan sekolah yang dikenal dengan *School Based Management* atau disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah.

Menurut E. Mulyasa (2011: 11) “Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa dengan penerapan MBS dapat memperbaiki manajemen pendidikan yang dulunya serba diatur oleh pemerintah pusat menjadi pengelolaan manajemen pendidikan berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fita Fauziyah (2008: 94) yang menjelaskan bahwa dengan penerapan MBS dapat meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki dari seluruh warga sekolah dan masyarakat terhadap program-program sekolah, hal ini disertai dengan meningkatnya rasa tanggung jawab mereka terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sehingga semua pihak akan bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu dengan adanya wewenang yang diberikan kepada sekolah diharapkan sekolah lebih leluasa dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. Selain itu dengan adanya MBS diharapkan dapat mendorong sekolah dalam pengambilan keputusan bersama dari semua warga sekolah dan masyarakat untuk mengelola sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah diakui sebagai Sekolah Standar Nasional, memiliki banyak prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, selain itu SMKN 2 Madiun juga memiliki tenaga pendidik dan staf yang kompeten serta berdedikasi tinggi terhadap lembaga. Kesemuanya itu tidak terlepas dari pengelolaan sekolah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Oleh karena itu hal tersebut yang melatarbelakangi penulis menjadikan sekolah tersebut sebagai objek penelitian. Bertolak dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Implementasi *School Based Management* terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMKN 2 Madiun)”.



## TELAAH LITERATUR

### Mutu Pendidikan

Pengertian mutu pendidikan dalam penelitian disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola komponen-komponen pendidikan sehingga memiliki tingkat keunggulan lebih baik yang tergambar pada *input*, *proses*, dan *output* pendidikan yang pada akhirnya akan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Pengertian mutu pendidikan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut.

Pupuh, Suryana (2011: 124) berpendapat bahwa “Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses* dan *output pendidikan*”.

Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas Ri (dalam Suryosubroto, 2010: 210) menyatakan bahwa pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangibile* yang dalam konteks pendidikan lebih mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Sedangkan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 (dalam Dedi Mulyasana, 2012: 129) “Mutu Pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional”.

Dari penjelasan mengenai mutu pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu pendidikan lebih mengacu pada input pendidikan, proses pendidikan, dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input pendidikan. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan lebih mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil harus tetap mengacu pada kebijakan Sistem Pendidikan Nasional.

### **School Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)**

Dalam dunia pendidikan permasalahan mengenai rendahnya mutu pendidikan diduga erat kaitannya dengan permasalahan manajemen sekolah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan adanya manajemen yang baik terhadap sekolah itu sendiri atau dikenal dengan *School Based Management*.

Menurut E. Mulyasa (2011: 11) “Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah”.

Nanang Fattah (2012: 43) “Manajemen Berbasis Sekolah adalah bentuk reformasi pendidikan yang pada prinsipnya, sekolah memperoleh kewajiban (*responsibility*), wewenang (*authority*), dan tanggung jawab (*accountability*), yang tinggi dalam meningkatkan kinerja terhadap setiap *stake holders*.

Sedangkan Rohiat (2008: 47) memberikan pendapat bahwa Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan



otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa MBS adalah sebuah bentuk manajemen alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan yang dilakukan dengan cara memberikan wewenang dan kemandirian kepada sekolah sehingga sekolah lebih leluasa dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki kemudian mengalokasikan sumberdaya tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

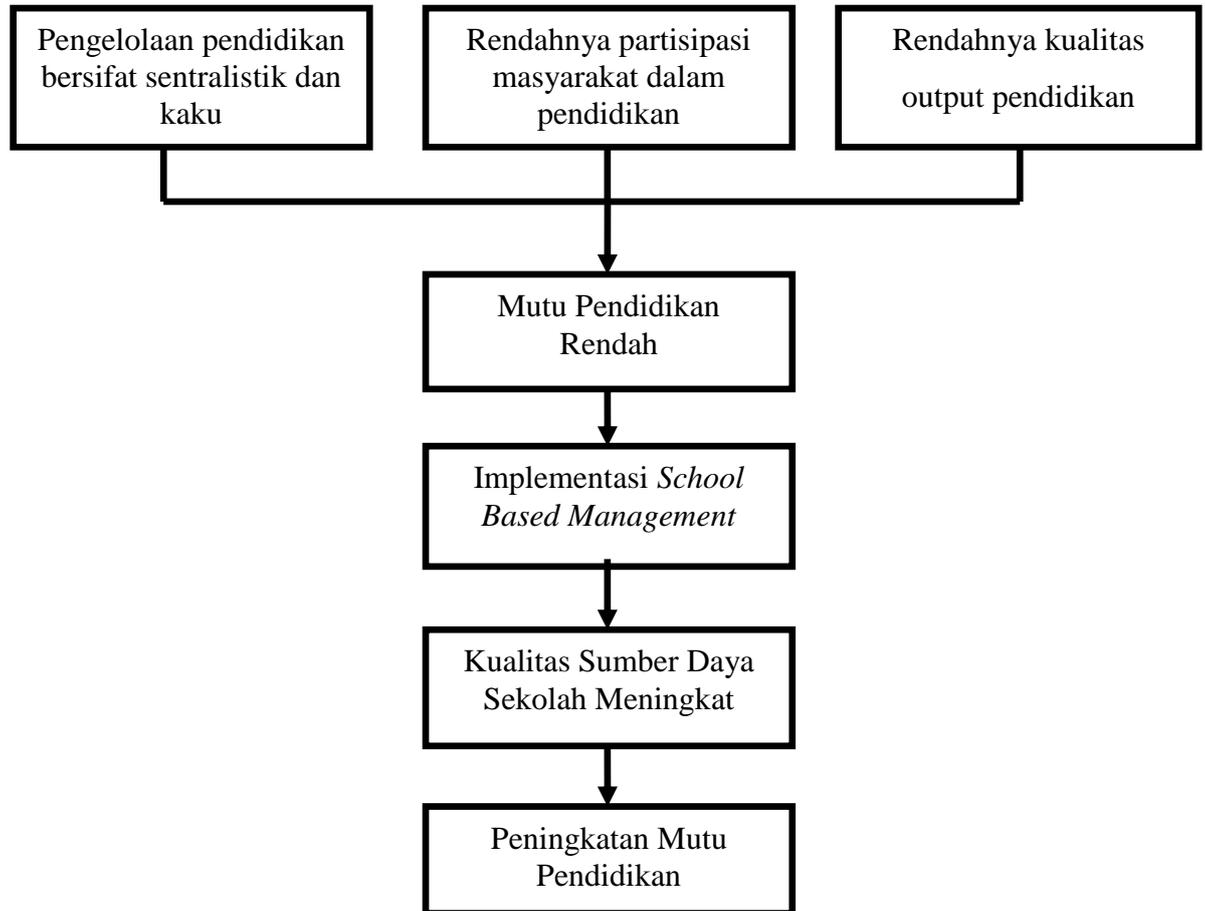
### **Kerangka berfikir**

Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Faktor pertama adalah pengelolaan pendidikan di Indonesia masih bersifat sentralistik dan kaku sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.

Faktor kedua adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan, partisipasi masyarakat selama ini hanya sebatas pada dukungan dana sedangkan dukungan seperti pemikiran dan moral kurang diperhatikan, serta akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Kemudian faktor yang terakhir yaitu dengan pengelolaan pendidikan yang bersifat sentralistik serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan maka kualitas output pendidikan juga ikut rendah.

Dari adanya ketiga faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia maka diperlukan berbagai upaya perbaikan salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah atau disebut dengan *School Based Management*.

*School Based Management* adalah sebuah manajemen alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan yang dilakukan dengan cara memberikan wewenang dan kemandirian kepada sekolah sehingga sekolah lebih leluasa dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki kemudian mengalokasikan sumberdaya tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Seiring dengan diterapkannya *School Based Management* diharapkan akan adanya peningkatan kualitas sumber daya sekolah sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.



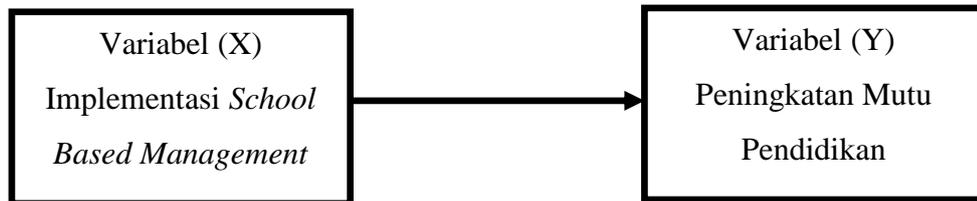
**Gambar 1 Kerangka Berfikir**

### **Hipotesis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan sehingga perlu pembuktian tentang kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh Implementasi *School Based Management* terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Madiun”.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam metode deskriptif korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 4) “penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Sedangkan desain penelitian dalam penelitian ini dapat terlihat dari gambar berikut:



**Gambar 2: Desain Penelitian**

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara implementasi *school based management* terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dimana pengelolaan komponen-komponen SBM di sekolah yang terlaksana dengan baik akan dapat mempengaruhi indikator-indikator dalam peningkatan mutu pendidikan.

### ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan cara yang utama digunakan untuk mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows versi 17.0*. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Instrumen

##### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 211).

##### b. Uji Reliabilitas

Menurut Duwi Priyatno (2012: 120) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui *kejelasan* atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011: 181) “Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk dapat mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak hal ini dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data dalam bentuk grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



b Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Husein Umar, 2011: 179). Dalam hal ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat gambar *scatterplot*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu apabila ada titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian (Husein Umar, 2011: 182). Model regresi yang baik adalah mensyaratkan tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai *Durbin Watson*. Menurut Duwi Priyatno (2012: 94):

- Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $DW$  terletak antara  $dU$  dan  $4-dU$  berarti tidak ada autokorelasi.
- Dan jika  $DW$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $4-dU$  dan  $4-dL$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Riduwan, Sunarto (2012: 293) “Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel *dependent* (terikat) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel *independent* (bebas) secara parsial ataupun secara bersama-sama (simultan)”. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } Y = a + bX$$

Keterangan : Y = peningkatan mutu pendidikan

X = Implementasi *School Based Management*

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi X terhadap Y

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan hipotesis nol atau  $H_0$  dan Hipotesis alternatifnya atau  $H_a$ .

$H_0$  = Implementasi SBM tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

$H_a$  = Implementasi SBM berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

- b. Menentukan tingkat signifikansi 5%
  - c. Menentukan t hitung.
  - d. Menentukan t tabel.
  - e. Pengambilan keputusan
- Jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka  $H_0$  diterima  
Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Instrumen

#### a. Uji validitas

- Uji validitas item kuisisioner Implementasi *School Based Management* (X)

Dari analisis data diperoleh nilai korelasi antar skor item dengan skor total, hasilnya merupakan  $r_{hitung}$ . Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Dalam penelitian ini  $r_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Two tail) dan jumlah data ( $n$ ) = 74 maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,226. Hasil uji validitas item kuisisioner Implementasi *School Based Management* (X) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Rekapitulasi Validitas Implementasi *School Based Management***

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	40.26	11.454	.688	.825
X_2	40.59	11.559	.590	.832
X_3	40.22	12.336	.404	.848
X_4	40.42	11.397	.598	.831
X_5	40.27	12.173	.501	.840
X_6	40.31	11.697	.570	.834
X_7	40.32	11.784	.616	.831
X_8	40.36	11.851	.497	.841
X_9	40.41	10.984	.598	.832
X_10	40.38	11.417	.491	.843

(Sumber: Data yang diolah peneliti )

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa *Corrected Item-Total Correlation* merupakan  $r_{hitung}$ , dari setiap item kuisisioner  $r_{hitung}$

kemudian dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,226. Dalam tabel menunjukkan bahwa setiap item kuisioner sudah menunjukkan nilai lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) sehingga dari hasil analisis uji validitas dapat diketahui bahwa seluruh item (10 item) kuisioner Implementasi *School Based Management* dinyatakan valid.

- Uji validitas item kuisioner Peningkatan Mutu Pendidikan  
Dari analisis data diperoleh nilai korelasi antar skor item dengan skor total, hasilnya merupakan  $r_{\text{hitung}}$ . Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Dalam penelitian ini  $r_{\text{tabel}}$  dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Two tail) dan jumlah data ( $n$ ) = 74 maka diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,226. Hasil uji validitas item kuisioner Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Rekapitulasi Validitas Peningkatan Mutu Pendidikan**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	39.92	10.870	.514	.805
Y_2	40.01	10.315	.682	.788
Y_3	40.00	10.904	.501	.806
Y_4	39.99	11.520	.373	.818
Y_5	40.01	10.507	.532	.803
Y_6	40.07	10.913	.479	.809
Y_7	40.20	10.246	.631	.792
Y_8	40.07	10.557	.439	.816
Y_9	39.77	11.357	.476	.810
Y_10	40.22	10.583	.469	.811

(Sumber: Data yang diolah peneliti )

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa *Corrected Item-Total Correlation* merupakan  $r_{\text{hitung}}$ , dari setiap item kuisioner  $r_{\text{hitung}}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,226. Dalam tabel menunjukkan bahwa setiap item kuisioner sudah menunjukkan nilai lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) sehingga dari hasil analisis uji validitas dapat diketahui bahwa seluruh item (10 item) kuisioner Peningkatan Mutu Pendidikan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

- Uji reliabilitas item kuisioner Implementasi *School Based Management*  
Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha* lebih besar dari nilai signifikansi 0,6. Hasil uji reliabilitas instrumen kuisioner Implementasi *School Based Management* dengan jumlah data (n)= 74 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Hasil uji reliabilitas item kuisioner Implementasi *School Based Management* (X)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	10

(Sumber: *Data hasil pengolahan menggunakan SPSS for windows versi 17.0*)

Dari hasil analisis data pada tabel 3 *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,850 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,6 ( $0,850 > 0,6$ ), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item (10 item) kuisioner Implementasi *School Based Management* dinyatakan reliabel.

- Uji reliabilitas item kuisioner Peningkatan Mutu Pendidikan  
Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha* lebih besar dari nilai signifikansi 0,6. Hasil uji reliabilitas instrumen kuisioner Peningkatan Mutu Pendidikan dengan jumlah data (n)= 74 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Hasil uji reliabilitas item kuisioner Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	10

(Sumber: *Data hasil pengolahan menggunakan SPSS for windows versi 17.0*)

Dari hasil analisis data pada tabel 4 *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,822 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,6 ( $0,822 > 0,6$ ), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item (10 item) kuisioner Peningkatan Mutu Pendidikan dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

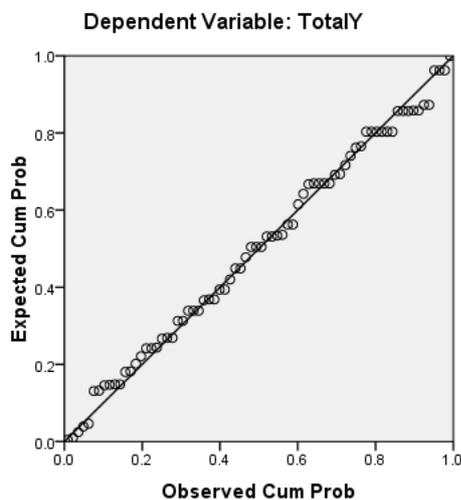
### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggambarkan penyebaran data dalam bentuk grafik. Hasil analisis uji normalitas dapat diuraikan pada gambar sebagai berikut:

#### Gambar 3

**Hasil uji normalitas menggunakan penyebaran data dalam bentuk grafik.**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



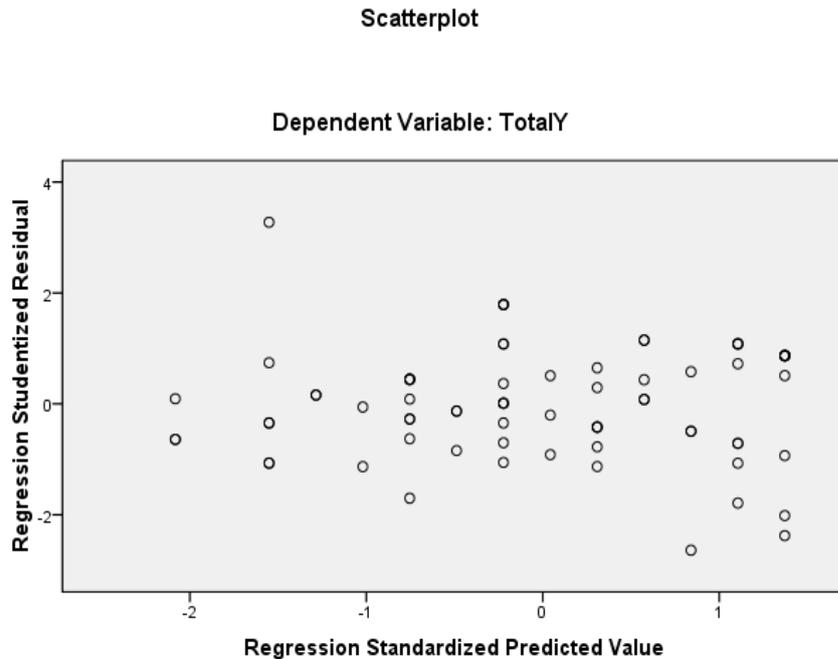
(Sumber: *Data hasil pengolahan menggunakan SPSS for windows versi 17.0*)

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui secara jelas bahwa data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Analisis yang digunakan untuk uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat gambar *Scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut adalah hasil analisis Uji Heteroskedastisitas:

**Gambar 4**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas**



(Sumber: *Data hasil pengolahan menggunakan SPSS for windows versi 17.0*)

Dari gambar 4 dapat terlihat titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Analisis yang digunakan untuk uji Autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (DW) dengan nilai dU yang ada pada tabel *Durbin Watson*. Jika DW terletak antara dU dan 4-dU berarti tidak ada autokorelasi. Berikut adalah hasil analisis Uji Autokorelasi:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 <sup>a</sup>	.395	.387	2.829	1.957

a. Predictors: (Constant), TotalX

b. Dependent Variable: TotalY

(Sumber: *Data hasil pengolahan menggunakan SPSS for windows versi 17.0*)

Dari tabel 5 diperoleh nilai DW sebesar 1,957. sedangkan nilai dU untuk jumlah data 74 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 1,6500. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU atau  $(1,6500 < 1,957 < 2,043)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Implementasi *School Based Management*) terhadap variabel dependen (Peningkatan mutu pendidikan). Dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 17.0*. Hasil analisis regresi disajikan dalam tabel *Coefficient* berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.430	3.958		4.403	.000		
TotalX	.603	.088	.628	6.855	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TotalY

(Sumber: *Data hasil pengolahan menggunakan SPSS for windows versi 17.0*)

Dari hasil analisis pada tabel 6 dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,430 + 0,603X$$

Persamaan regresi pada tabel 6 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 17,430 artinya, jika Implementasi *School Based Management* (X) nilainya 0 maka Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) nilainya 17,430.
- Koefisien regresi Implementasi *School Based Management* (X) sebesar 0,603; artinya apabila Implementasi *School Based Management* (X) mengalami kenaikan sebesar 1 maka, maka Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,603. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Implementasi *School Based Management* (X) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (Y). Semakin baik Implementasi *School Based Management* (X) maka akan semakin meningkat Peningkatan Mutu Pendidikan (Y).

#### 4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen Implementasi *School Based Management* (X) terhadap variabel dependen Peningkatan Mutu Pendidikan (Y). Dari Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji t  
Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.430	3.958		4.403	.000		
TotalX	.603	.088	.628	6.855	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TotalY

(Sumber: *Data hasil pengolahan menggunakan SPSS for windows versi 17*)

Dari hasil analisis uji t pada tabel 7 (tabel *coefficient*) dapat diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$ , kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Langkah-langkah untuk menentukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis  
 $H_0$  = Implementasi SBM tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.  
 $H_a$  = Implementasi SBM berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 atau 5%. Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian
- c. Menentukan  $t_{hitung}$   
Berdasarkan tabel 7 (tabel *coefficient*) diatas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,855.
- d. Menentukan  $t_{tabel}$   
 $t_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0,05 atau 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah data dalam penelitian ini ( $n$ ) = 74 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,993.
- e. Kriteria pengujian  
 $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   
 $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- f. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$   
 $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,855 > 1,993) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



g. Kesimpulan

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,855 > 1,993$ ), maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikansi antara Implementasi *School Based Management* terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan bantuan program SPSS For windows versi 17.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,855 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  artinya Implementasi *School Based Management* berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Madiun.

Dalam penelitian ini pengaruh Implementasi *School Based Management* terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Madiun dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dengan Implementasi *School Based Management*, SMKN 2 Madiun secara fleksibel dapat mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara optimal, adanya berbagai keputusan yang berdasarkan pada keputusan bersama seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta *stake holder* pendidikan, sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola dan mengembangkan program-program pendidikan baik akademik maupun non akademik sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, sekolah lebih inovatif dan kreatif dalam meningkatkan mutu sekolah agar dapat bersaing dengan sekolah lain, kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan lebih bersifat demokratis, sekolah dapat segera responsif terhadap aspirasi dari masyarakat dan lingkungan yang selalu berubah-ubah. Adanya partisipasi dari masyarakat dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah.

Pengaruh Implementasi *School Based Management* terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Amiruddin, Khairuddin, Irwan (2006: 45) yang menyatakan bahwa "MPBS sebagai manajemen alternatif akan memberikan kemandirian kepada sekolah untuk mengatur dirinya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan tetap mengacu pada kebijakan nasional".

Dari pendapat tersebut sudah jelas bahwa dengan Implementasi *School Based Management* sekolah diberi otonomi atau kewenangan serta tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola komponen-komponen pendidikan sehingga memiliki tingkat keunggulan yang lebih baik yang tergambar dari *input*, *proses*, dan *output* pendidikan yang pada akhirnya akan memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini pengaruh yang diberikan variabel bebas (Implementasi *School Based Management*) terhadap variabel terikat (Peningkatan Mutu Pendidikan) bersifat positif artinya semakin Implementasi *School Based Management* ditingkatkan di SMKN 2 Madiun maka Mutu Pendidikan di SMKN 2 Madiun juga akan semakin meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier sederhana  $Y = 17,430 + 0,603X$ , dimana koefisien nilai X bernilai positif (+) sehingga menunjukkan nilainya berpengaruh positif.



Dari hasil analisis tentang Pengaruh Implementasi *School Based Management* terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Madiun tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi *School Based Management* (X) berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) di SMKN 2 Madiun.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif tentang Pengaruh Implementasi *School Based Management* terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Madiun dimana pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 24 juni 2013 sampai dengan 26 juni 2013 terhadap 74 responden guru di SMKN 2 Madiun. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi *school based management* berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 2 Madiun.
2. Kelebihan dari adanya pengaruh implementasi *school based management* terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 2 Madiun adalah sebagai berikut:
  - a. Sekolah secara fleksibel dapat mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara optimal.
  - b. Sekolah lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan, baik kebutuhan sekolah maupun kebutuhan masyarakat.
  - c. Kepala sekolah, guru, staf sekolah dan masyarakat dapat bersama-sama dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan mutu pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah.
3. Sedangkan kelemahan dari adanya pengaruh implementasi *school based management* terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 2 Madiun adalah sebagai berikut:
  - a. Kontrol masyarakat kurang memadai, artinya masyarakat khususnya orang tua peserta didik pada umumnya belum paham betul bahwa *school based management* merupakan manajemen alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu mereka hanya berorientasi pada produk pendidikan bukannya pada proses pendidikan sehingga mereka tidak memahami persis tentang keuntungan dengan diterapkannya *school based management* terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
  - b. Dalam mengimplementasikan *school based management*, sekolah memerlukan biaya yang lebih besar guna menunjang terlaksananya program pendidikan yang bermutu.



## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak sekolah atau pembaca yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Agar kontrol masyarakat terhadap mutu sekolah bisa memadai, hendaknya sekolah memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pengaruh implementasi *school based management* terhadap peningkatan mutu pendidikan, sehingga masyarakat akan tergerak dan berpartisipasi aktif dalam mengontrol mutu pendidikan di sekolah.
2. Agar biaya yang dikeluarkan dalam mengimplementasikan *school based management* tidak memberatkan sekolah, hendaknya sekolah mampu mengatur dan mengelola pembiayaan secara optimal sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.
3. Responden dalam penelitian ini hanya terdiri dari 74 guru di SMKN 2 Madiun, sehingga kedepannya penulis berharap agar penulis selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang sama dapat mengambil responden yang lebih besar, misalnya ditambah kepala sekolah, ataupun staf sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Khairuddin, Irwan. 2006. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Dedi Mulyasana. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Duwi Priyatno. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fita Fauziyah. 2008. *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Mengembangkan Life Skill Peserta Didik*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang Jawa Timur. Fakultas Tarbiyah. Universitas Negeri Malang. ([lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/03140022-fita-fauziah.ps](http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/03140022-fita-fauziah.ps) unduh 12 Maret 2013)
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ida Saidah. 2006. *Implementasi MBS dan Kaitannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTS Serpong)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Uin syarif hidayatullah



Jakarta. (<http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4008->, unduh 12 Maret 2013)

Jerry H. Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nana, Ayi, Ahman. 2008 : *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung : PT Refika Aditama.

Nanang Fattah. 2012. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.

Pupuh, Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Refika Aditama.

Riduwan, Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta.